

IMPLEMENTASI LITERASI KEUANGAN DAN LAYANAN KEUANGAN BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN USAHA UMKM DI KOTA SURAKARTA DAN SEKITARNYA SAAT PANDEMI COVID-19

*Ika Septi Kurnia Anggraeni
Fikrina Faraidi Fardani*

Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta
E-mail: ikaseptiunus18@gmail.com

ABSTRACT

This research investigates about the relationship between variable the level of financial literacy and the kevek of interest in using the application of FinTech for business growth of micro, small and medium enterprise in the city of Surakarta and its surrounding. The results of this study found that 76% of business owner were women from 120 respondents. About 57% of business owners are between 18 to 25 years old. And about 38% of business are in the culinary field. By using qualitative descriptive analysis and simple regression, this research found that the average level of financial literacy knowledge is high. This is indicated by the level of basic financial understanding on average about 50% from 120 respondents. While from the application dimension show one of the level of ability in compiling financial statement show a figure of 56%. Average business income during the COVID 19 pandemic are decreased 70% from 120 respondents. So the relationship between the leverage of financial literacy and the growth rate of business are interconnected. This study also found that the level of interest in using FinTech application automatically increase the level of financial knowledge literacy. So the conclusion of the result of this study that the higher level of knowledge financial literacy business's owners will increases

business groth. The dimension of convenience and benefits of using FinTech application will indirectly increases financial literacy knowledge.

Keywords: financial literacy, financial technology, MSMEs, covid-19

JEL classification: O32

PENDAHULUAN

Saat pandemi COVID 19 berlangsung seluruh kegiatan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastic khususnya bagi sektor UMKM. Sri Mulyani, Menteri Keuangan Indonesia dalam detik finance (2020) menyebutkan bahwa pandemi virus COVID 19 saat ini memukul berbagai sektor ekonomi global dan nasional. Hal ini karena adanya pembatasan aktivitas untuk menekan penyebaran virus. Permasalahan yang terjadi pada sektor UMKM saat ini tidak bisa dianggap remeh, karena sektor UMKM adalah salah satu pendukung kegiatan perekonomian di Indonesia. Sanggrama (2020) menyebutkan bahwa Tantangan yang dialami oleh UMKM akan menghambat perkembangan bahkan menghentikan kinerja UMKM tersebut, salah satu tantangan yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan

pengelolaan dana. Sumber modal dapat berasal dari modal sendiri, investor atau pinjaman kreditur. Jika modal sendiri tidak cukup maka jalan lain yang bisa ditempuh adalah mencari investor atau mencari kreditur yang bisa meminjamkan dana usaha. Untuk mendapat kepercayaan dari investor maupun kreditur teragantung dari kredibilitas UMKM tersebut. Kredibilitas UMKM dapat dilihat dari bagaimana cara UMKM tersebut menjalankan bisnisnya dan hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan UMKM tersebut.

Dalam menghadapi permasalahan di saat pandemic COVID 2019, penting bagi para pelaku usaha UMKM untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya adalah pengetahuan mengenai *financial literacy*. Otoritas Jasa Keuangan atau (OJK-RI, 2017) menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan semata, namun sikap dan perilaku pun dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan yang dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Sikap dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dalam kemampuan seseorang menentukan tujuan keuangan, Menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.

Penelitian Anggraeni (2015) mengenai pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan dengan studi kasus pada UMKM Depok, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi dari keuangangan pemilik usaha rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mengelola keuangan. Hal ini tercermin dari hasil sikap keuangan pemilik usaha, dalam hal ini mereka sebatas mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dan hal-hal yang masih sederhana sifatnya dalam mengelola keuangan usaha mereka.

Penelitian Kaban & Safitry (2020) bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh pada kinerja dan keberlanjutan usaham UMKM kuliner, responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha UMKM yang bergerak di bidang kuliner wilayah Jabodetabek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM tetapi literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *suistability business* atau keberlanjutan usaha UMKM.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh UMKM adalah pada sektor pendanaan, keterbatasan dalam permodalan sering menjadi keterbatasan UMKM dalam melanjutkan usaha dalam jangka panjang. Permasalahan besar yang dihadapi oleh UMKM adalah terbentur pada birokrasi perbankan sehingga tidak mudah bagi mereka untuk mencari pinjaman dana untuk keberlanjutan usaha. Sedangkan perbankan memiliki wewenang untuk memiliki klasifikasi UMKM yang benar-benar berhak mendapat pinjaman dana. Di sisi lain perkembangan layanan keuangan berbasis teknologi (*FinTech*) di Indonesia semakin pesat dan mampu memberikan layanan kepada masyarakat dengan fasilitas berbasis pinjaman atau *lending* yang bisa dimanfaatkan oleh sektor UMKM.

Penelitian Ningsih (2020) menemukan hasil bahwa *Financial Technology* menjadi harapan baru bagi pengemabangan usaha, permasalahan permodalan dan pembiayaan UMKM di Indonesi. Proses pengajuan modal yang sulit di dunia perbankan dapat diatasi dengan proses peminjaman dana melalui layanan *FinTech*. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa *FinTech* telah memberi banyak solusi keuangan, khususnya bagi bisnis kecil dan menengah yang ingin berkembang.

Winarto (2020) menyebutkan bahwa peran *FinTech* sangat berpengaruh dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh peranan *FinTech* dalam inklusi keuangan di UMKM Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, dan Kabupaten Pemalang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pemilik UMKM yang menggunakan aplikasi layanan keuangan digital dan bekerja sama dengan perbankan dan Lembaga koperasi simpan pinjam. Hasil penelitian ini juga menemukan peranan *FinTech* dalam literasi keuangan pada Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, dan Kabupaten Pemalang.

Meninjau berbagai penelitian tersebut, tampak bahwa tingkat pengetahuan *financial literacy* dan tingkat penggunaan aplikasi *FinTech* merupakan solusi bagi pertumbuhan usaha UMKM. Namun demikian penelitian-penelitian tersebut belum menyoroti bahwa tingkat pengetahuan *financial literacy* dan penggunaan aplikasi *FinTech* merupakan variabel yang saling berhubungan dalam menentukan pertumbuhan usaha saat pandemi COVID 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) tingkat literasi keuangan para pelaku sektor usaha UMKM di kota Surakarta dan

sekitarnya; 2) tingkat literasi keuangan digital (Fintech) para pelaku sektor usaha UMKM di kota Surakarta dan sekitarnya; 3) pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha para pelaku sektor UMKM di kota Surakarta dan sekitarnya; dan 4) pengaruh tingkat literasi keuangan digital (FinTech) terhadap minat penggunaan aplikasi FinTech para pelaku sektor UMKM di kota Surakarta dan sekitarnya.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Financial Literacy

Definisi literasi keuangan menurut (OJK-RI, 2017) adalah sebagai serangkaian pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Lusardi (2015) menjelaskan definisi literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan salah satu elemen penting dalam stabilitas keuangan dan perekonomian.

Huston (2010) dalam (Sabilla *et al.*, 2019) menyebutkan bahwa *financial literacy* merupakan kumpulan pengetahuan keuangan serta implementasinya melalui bentuk keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkup dan pengetahuan keuangan hanya terbatas pada pengetahuan individu mengenai cara penggunaan produk keuangan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman pribadi. Sedangkan dimensi aplikasi dari literasi keuangan adalah kemampuan individu yang dilandasi oleh kepercayaan dirinya dalam menggunakan produk keuangan dengan baik. Dimensi literasi keuangan terdiri dari dimensi pengetahuan sebagai kumpulan pengetahuan keuangan beserta implementasinya melalui bentuk keputusan keuangan kehidupan sehari-hari. Lingkup dari pengetahuan keuangan hanya terbatas pada pengetahuan individu mengenai cara penggunaan produk keuangan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman pribadi. Dimensi aplikasi merupakan kemampuan individu yang dilandasi oleh rasa percaya diri dalam menggunakan pengetahuan keuangan untuk menggunakan produk keuangan dengan bijak.

Financial Technology

Financial Technology atau layanan keuangan berbasis

teknologi adalah merupakan salah satu inovasi dari perkembangan teknologi saat ini. Pengertian *FinTech* menurut Bank Indonesia (2020) adalah merupakan gabungan antara jasa keuangan dan teknologi yang akhirnya mengubah bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam melakukan aktivitas pembayaran dengan melakukan tatap muka dengan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi pembayaran jarak jauh melalui layanan digital teknologi.

Menurut Sarwono (2015), usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan UMKM. UMKM juga tidak terpengaruh saat krisis, saat krisis menyapa di Indonesia tahun 1997-1998. Jumlah UMKM tidak berkurang justru meningkat terus hingga mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja saat itu. Berbagai penelitian mengenai pertumbuhan usaha UMKM yang telah memberi kontribusi dan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh sektor usaha bidang UMKM antara lain Suci *et al.*, (2017) yang melakukan penelitian mengenai perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia dengan menggunakan analisis deskriptif menemukan bahwa meskipun pertumbuhan UMKM di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup meningkat dari tahun ke tahun namun memiliki kelemahan yaitu pada sektor permodalan, baik jumlah maupun sumber. Kurangnya kemampuan manajerial dan kurangnya ketrampilan operasional dalam organisasi terbatasnya pemasaran. Semua hal tersebut merupakan permasalahan dasar yang dimiliki oleh setiap sektor usaha UMKM di Indonesia.

Widayanti *et al.* (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh *financial literacy* terhadap *sustainability business* sektor usaha UMKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* hanya memiliki 28,9% pengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM, khususnya di wilayah Jatisari, sehingga masih ada faktor lain selain *financial literacy* yang memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan sektor usaha UMKM. Faktor lain tersebut meliputi sikap kooperatif, *social capital*, *knowledge sharing* antar UMKM. Penelitian ini menekankan bahwa *financial literacy* memiliki peranan yang cukup penting terhadap

keberlangsungan usaha, yaitu dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola permasalahan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan bidang keuangan.

Penelitian Djuwita dan Yusuf (2018) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada sektor UMKM (pedagang) di Kawasan Masjid Raya At Taqwa kota Cirebon masih kategori rendah, Faktor-faktor yang mempengaruhi faktor keuangan literasi syariah adalah faktor lokasi, usia, jenis kelamin, Pendidikan, jenis usaha, lama usaha, modal awal, sumber modal, pendapatan dan jumlah karyawan. Di antara semua faktor yang paling berpengaruh terhadap *financial knowledge* adalah faktor lamanya usaha dan jumlah karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial behavior* (pengetahuan keuangan) dan *financial attitude* (sikap keuangan) tidak mempengaruhi perkembangan usaha.

Muzdalifa *et al.* (2018) menyebutkan bahwa peran *FinTech* memiliki peran penting bagi pertumbuhan sektor usaha UMKM, yaitu membantu mengatasi permasalahan modal yang asih menjadi kelemahan sektor UMKM, di samping itu *FinTech* membantu operasional usaha dengan menyediakan fasilitas pembayaran digital dan pengaturan keuangan. Meskipun begitu masih terdapat banyak kendala dalam mengimplementasikan *FinTech* pada inklusi keuangan UMKM antara lain: infrastruktur, sumber daya manusia, perundang-undangan, dan kurangnya literasi keuangan.

Rahardjo *et al.* (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh *FinTech* terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *Fintech* memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan sektor usaha UMKM di Kota Magelang. Namun tidak seluruh sektor UMKM di kota tersebut yang familiar dengan layanan jasa keuangan digital. Minimnya pengetahuan mengenai literasi keuangan membuat sektor UMKM di Kota Magelang tidak dapat melakukan akses layanan keuangan digital dengan baik, khususnya pada layanan permodalan maupun pembayaran.

Ningsih (2020) menyebutkan bahwa perkembangan *FinTech* saat ini sangat berperan bagi kelanjutan usaha UMKM. *FinTech* berperan sebagai sumber pembiayaan UMKM, memiliki peranan penting dalam inklusi keuangan dengan menghadirkan inovasi-inovasi dalam layanan jasa keuangan digital sehingga mampu membantu operasional UMKM, serta memiliki peran

aktif dalam meningkatkan literasi keuangan, dengan adanya fitur-fitur *Fintech* yang semakin canggih, maka akan mendorong para pemilik sektor usaha UMKM memiliki keinginan yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan di bidang literasi keuangan. Dengan adanya pengetahuan literasi keuangan yang semakin baik maka kemampuan untuk mengakses layanan keuangan digital semakin tinggi. Berdasar penelitian terdahulu yang membahas mengenai hubungan antara literasi keuangan dengan pertumbuhan usaha UMKM maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM.

Penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan layanan jasa digital secara tidak langsung akan berpengaruh langsung terhadap meningkatnya pengetahuan literasi keuangan, dan secara tidak langsung pengetahuan literasi yang semakin meningkat akan mempengaruhi pertumbuhan usaha sektor UMKM. Berdasar pada penelitian yang pernah dilakukan Ernawati (2021), maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaat memiliki pengaruh yang positif terhadap minat penggunaan aplikasi *FinTech*.

Variabel tingkat persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan dalam menggunakan layanan berbasis teknologi (*FinTech*) dalam penelitian ini menggunakan skor skala likert dengan indikator tingkat pemahaman dan kemudahan responden dalam menjalankan aplikasi layanan keuangan digital (*FinTech*) dan tingkat kemanfaatan dari aplikasi tersebut bagi pemilik usaha UMKM.

HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di wilayah Surakarta dan sekitarnya. Berdasar hasil kuesioner dan survei secara langsung diperoleh data sebanyak 120 responden dengan rincian sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan *financial literacy* UMKM wilayah Surakarta dan sekitarnya ditunjukkan oleh dimensi pengetahuan dan dimensi aplikasi yang ditunjukkan oleh Tabel 2 berikut ini:

Tabel 1
Profil Responden (UMKM Wilayah Surakarta dan Sekitarnya)

No.	Data Pemilik UMKM Suratakarta dan sekitarnya	Persentase
1	Domisili	
	a. Wilayah Surakarta	83,1 %
	b. Surakarta dan Sekitarnya	16,9%
2	Jenis Kelamin	
	a. Perempuan	76%
	b. Laki-laki	24%
3	Usia	
	a. 18 – 25 Tahun	57%
	b. 26-36 Tahun	25,6%
	c. 36-45 Tahun	12,4%
	d. 46 tahun ke atas	5%
4	Jenis Usaha	
	a. Bidang kuliner	38%
	b. Bidang Fashion	14,9%
	c. Bidang Kecantikan	2%
	d. Toko Kelontong	4%
	e. Bidang lain-lain	38%
5	Tingkat Pendidikan	
	a. SMA, SMK dan sederajat	51,2%
	b. Diploma	8,3%
	c. Sarjana (S1)	26,4%
	d. Master (S2) dan Doktor (S3)	14.1%
6	Usia bisnis UMKM	
	a. Kurang lebih 1 tahun	31.9%
	b. 1-3 Tahun	38.7%
	c. Lebih dari 3 Tahun	29.4%
7	Penghasilan atau Omzet per bulan	
	a. Kurang dari Rp 3 Juta	61%
	b. Rp 3 Juta – Rp 5 Juta	20.3%
	c. Rp 5 Juta – Rp 10 Juta	7.7%
	d. Lebih dari Rp 10 Juta	11%

Sumber: Hasil kuesioner dan survei

Tabel 2
Tingkat *Financial Literacy* (UMKM Wilayah Surakarta dan Sekitarnya)

No	Tingkat Pengetahuan <i>Financial Literacy</i>	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Dimensi Pengetahuan			
	a. Tingkat pemahaman keuangan secara dasar	3.4%	38,8%	57.8%
	b. Tingkat pemahaman mengenai hutang, hutang dangang dan hutang usaha	11.7%	30,8%	57.5%
	c. Tingkat pemahaman Lembaga Perbankan dan instrumentnya	7.9%	32.2%	59.9%
	d. Tingkat pemahaman bahwa Lembaga Perbankan merupakan solusi bagi permodalan UMKM	11.7%	40%	48.3%
2	Dimensi Aplikasi			
	a. Tingkat kedisiplinan dalam mengelola keuangan	5%	28.1%	66.9%
	b. Tingkat kemampuan dalam membuat laporan keuangan	11.6%	32.2%	56.2%
	c. Tingkat kemampuan melakukan analisis laporan keuangan secara mandiri	5.8%	33.3%	60.9%
	d. Tingkat kemampuan mengelola buku kas	4.9%	37.2%	57.9%
	e. Kemampuan menganalisis buku Kas dengan baik	7.4%	37.2%	44.6%

Sumber: Hasil kuesioner dan survei

Hasil deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa pemilik UMKM memiliki tingkat pengetahuan *financial literacy* yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari tingkat pemahaman keuangan dasar rata-rata di atas 50%. Sedangkan dari dimensi aplikasi yang ditunjukkan salah satu tingkat kemampuan dalam menyusun laporan keuangan menunjukkan angka 56.2%. Dilengkapi dengan jawaban responden yang mampu melakukan analisis laporan keuangan secara mandiri menunjukkan angka 60.9% dari keseluruhan responden.

Pertumbuhan Usaha UMKM di wilayah Surakarta saat pandemi COVID 19 dalam penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan usaha para pemilik UMM saat pandemic COVID 19, untuk melihat apakah variabel *financial literacy* dan penggunaan aplikasi *FinTech* dapat membantu UMKM untuk tetap *survive* dan berkembang di saat kebijakan pemerintah mulai diterapkan. Berdasar hasil survei ditemukan bahwa dari 120 responden sekitar 70.8% menyatakan bahwa pendapatan mereka selama pandemic COVID mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan pendapatan rata-rata per tahun kurang dari Rp 36 Juta

sekitar 61%. Sedangkan data untuk permasalahan modal usaha selama *pandemic* COVID 19 diperoleh sekitar 61.7% responden. Untuk melihat dampak *pandemic* COVID 19 secara keseluruhan terhadap pertumbuhan usaha dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut ini:

Berdasar Tabel 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha para pemilik UMKM mengalami penurunan, hal ini ditunjukkan oleh indicator kemampuan dalam mengelola Kesehatan keuangan, kemampuan mengukur pangsa pasar dan daya saing, kemampuan dalam mengelola produktivitas usaha, tingkat inovasi dan kreativitas usaha dan kemampuan mengelola pertumbuhan usaha berada di level yang rendah dengan rata-rata sebanyak 45,66%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan usaha di kota Surakarta mengalami penurunan kinerja selama pandemic COVID 19. Data tersebut digunakan sebagai variabel Y yang secara keseluruhan menggambarkan indicator pertumbuhan usaha.

Pengaruh tingkat pengetahuan *Financial Literacy* pemilik usaha UMKM terhadap pertumbuhan usaha UMKM dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 3
Indikator Pertumbuhan Usaha UMKM selama *Pandemic* COVID 19

No	Indikator Pertumbuhan Usaha UMKM	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kemampuan pemilik usaha mengelola Kesehatan keuangan bisnis	42.1%	31.1%	26.7%
2	Kemampuan untuk mengukur pangsa pasar dan performance usaha	49.1%	28.8%	22.1%
3	Kemampuan mengelola produktivitas usaha	44%	29.7%	26.3%
4	Kemampuan inovasi dan kreatifitas dalam menjalankan usaha	44%	30.5%	25.5%
5	Kemampuan mengelola pertumbuhan usaha UMKM	49.1%	28%	22.9%

Sumber: Hasil kuesioner dan survei

Tabel 4
Rincian Definisi Variabel Indikator Pertumbuhan Usaha

No	Indikator Pertumbuhan Usaha UMKM	Nama Variabel
1	Kemampuan pemilik usaha mengelola Kesehatan keuangan bisnis	Y1
2	Kemampuan untuk mengukur pangsa pasar dan <i>performance</i> usaha	Y2
3	Kemampuan mengelola produktivitas usaha	Y3
4	Kemampuan inovasi dan kreatifitas dalam menjalankan usaha	Y4
5	Kemampuan mengelola pertumbuhan usaha UMKM	Y5

Tabel 5
Hasil Regresi Variabel Tingkat *Financial Literacy* Pemilik UMKM terhadap Pertumbuhan Usaha

No	Tingkat Pengetahuan <i>Financial Literacy</i> Pemilik Usaha UMKM	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
1	Dimensi Pengetahuan					
	a. Tingkat pemahaman keuangan secara dasar	0.322 (0.748)	-2.614 (0.010)	2.216 (0.029)	-0.280 (0.780)	2.335 (0.021)
	b. Tingkat pemahaman tentang hutang, hutang dagang dan hutang usaha	0.498 (0.620)	-1.449 (0.150)	2.148 (0.034)	-1.590 (0.115)	3.448 (0.001)
	c. Tingkat pemahaman tentang Lembaga perbankan dan instrumentnya	1.757 (0.082)	-2.014 (0.044)	1.683 (0.095)	-1.903 (0.060)	2.038 (0.044)
	d. Tingkat pemahaman bahwa Lembaga Perbankan merupakan solusi bagi permodalan UMKM	0.386 (0.700)	-1.236 (0.219)	1.802 (0.074)	-1.729 (0.089)	2.216 (0.029)
2	Dimensi Aplikasi					
	a. Tingkat kedisiplinan dalam mengelola keuangan	1.078 (0.283)	-3.027 (0.003)	3.369 (0.001)	-1.016 (0.312)	2.159 (0.033)
	b. Tingkat kemampuan mmembuat laporan keuangan	0.203 (0.839)	-1.500 (0.136)	2.255 (0.026)	-2.241 (0.027)	3.558 (0.001)

c. Tingkat kemampuan melakukan analisis laporan keuangan	0.153 (0.879)	-2.595 (0.011)	3.171 (0.002)	-1.814 (0.072)	2.951 (0.004)
d. Tingkat kemampuan mengelola buku kas	0.588 (0.551)	-1.762 (0.081)	2.605 (0.010)	-2.280 (0.024)	3.244 (0.002)
e. Kemampuan menganalisis buku kas dengan baik	0.596 (0.522)	-1.527 (0.130)	2.547 (0.012)	-2.226 (0.028)	3.466 (0.001)

Sumber: Data diolah

Tingkat pengetahuan *financial literacy* pada dimensi pengetahuan dengan rincian tingkat pemahaman keuangan secara dasar menunjukkan level sigifikansi sebesar 0.021 dan mempunyai angka lebih kecil dari probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dasar *financial literacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan usaha. Variabel dimensi pengetahuan lain yang ditunjukkan oleh Tabel 4 seperti misalnya tingkat pengetahuan dasar utang, pengetahuan dasar tentang pengetahuan lembaga perbankan menunjukkan angka signifikansi rata-rata di bawah probabilitas 0.05. Secara keseluruhan variabel dimensi pengetahuan dalam Tabel 4 menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha UMKM. Tingkat pengetahuan *financial literacy* pada dimensi aplikasi secara keseluruhan menunjukkan angka probabilitas di bawah 0.05. Tingkat kedisiplinan dalam mengelola keuangan menunjukkan angka 0.033.

Tingkat kemampuan membuat laporan keuangan menunjukkan angka 0.001. Tingkat kemampuan mengelola buku kas ditunjukkan dengan angka 0.002. dan kemampuan menganalisis buku kas menunjukkan angka 0.001. Secara keseluruhan hasil tersebut menggambarkan bahwa variabel dimensi aplikasi pada tingkat pengetahuan *literacy* para pemilik usaha UMKM menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan usaha UMKM.

Berdasar data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mengenai aplikasi *FinTech* para pemilik UMKM masih dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan oleh angka 37% dari 120 responden. Sedangkan intensitas penggunaan aplikasi *FinTech* masih menunjukkan angka 46.3% yang jarang menggunakan. Meskipun begitu, dari 120 responden menunjukkan 54.8% mengakui bahwa aplikasi *FinTech* memiliki manfaat yang sangat diperlukan untuk operasional

Tabel 6
Tingkat Minat Penggunaan Aplikasi Digital *Financial Technology* Pemilik UMKM Wilayah Surakarta dan Sekitarnya

No	Tingkat minat penggunaan aplikasi digital <i>FinTech</i> Pemilik UMKM wilayah Surakarta dan sekitarnya	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Tingkat pemahaman aplikasi digital <i>FinTech</i>	19.8%	41.2%	37%
2	Intensitas pemakaian aplikasi digital <i>FinTech</i>	46.3%	31.4%	22.3%
3	Persepsi kemanfaatan layanan <i>FinTech</i>	4.7%	40.5%	54.8%
4	Persepsi kemudahan penggunaan aplikasi layanan <i>FinTech</i>	4.1%	43%	47.1%
5	Tingkat kepercayaan terhadap layanan <i>FinTech</i>	4.2%	43.8%	52%
6	Tingkat kepercayaan terhadap <i>FinTech</i> yang sudah mempunyai brand	8.3%	41.3%	50.4%

Sumber: Hasil kuesioner dan survei

dalam menjalankan usaha. Selain itu, 120 pemilik UMKM di Surakarta dan sekitarnya mengakui bahwa aplikasi *FinTech* yang ada di Indonesia saat ini sangat mudah dipahami ditunjukkan oleh tingkat pemahaman yang tinggi menunjukkan angka 47.1% dan tingkat pemahaman yang sedang di angka 43%.

Pada saat pandemi COVID 19 berlangsung banyak UMKM yang mendapat fasilitas negara berupa bantuan usaha, namun tidak dipungkiri bahwa tidak semua UMKM memiliki persyaratan untuk mendapatkan fasilitas bantuan modal tersebut. Berikut ini hasil kuesioner dengan pertanyaan mengenai dampak pandemi COVID 19 dan intensitas penggunaan aplikasi *FinTech* para pemilik UMKM di kota Surakarta dan sekitarnya.

Berdasar hasil jawaban kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun para pemilik UMKM di kota Surakarta dan sekitarnya mengalami penurunan pendapatan dan kesulitan dalam sektor modal, tingkat pengetahuan *financial literacy* menunjukkan kondisi pemahaman yang sangat bagus. Terbukti dari jawaban tersebut mereka tidak asal dan tidak mudah dalam menggunakan aplikasi *FinTech* berbasis lending. Karena mereka paham bahwa melakukan pinjaman *online* memiliki risiko yang sangat tinggi. Berdasar hasil survei dan wawancara mereka lebih memilih melakukan pinjaman ke lembaga perbankan untuk memperbaiki sektor modal.

Dengan menggunakan data tersebut sebagian digunakan untuk menguji hipotesis mengenai persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan dalam penelitian ini digambarkan dalam Tabel 8 berikut ini:

Berdasar hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0.232 + 0.064X1 + -0.310X2 + 0.90 X3 + 0.374X4 + 0.611X5$

PEMBAHASAN

Persamaan tersebut menggambarkan jika variabel minat penggunaan aplikasi *FinTech* akan mengalami peningkatan sebesar 0.232 jika variabel tingkat pemahaman, persepsi manfaat, persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan dan tingkat efektifitas penggunaan aplikasi mengalami peningkatan sebesar nol. Nilai koefisien beta pada variabel tingkat pemahaman sebesar 0.064 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pemilik UMKM dalam menggunakan aplikasi *FinTech* maka tingkat minat pemilik UMKM dalam menggunakan aplikasi sebesar 0.0064. Sedangkan nilai t hitung sebesar $2.262 \geq t$ tabel 1.980 dengan tingkat signifikan $0.026 \leq 0.005$ menunjukkan bahwa hipotesis tingkat pemahaman yang semakin tinggi dalam penggunaan aplikasi secara positif memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi *FinTech*.

Pada variabel persepsi kemudahan dengan nilai koefisien B sebesar 0,190 menunjukkan bahwa

Tabel 7
Hasil Kuesioner 120 Responden Mengenai Dampak Pandemi COVID 19

No	Daftar pertanyaan mengenai dampak Pandemi COVID 2019 terhadap pertumbuhan usaha UMKM dan minat penggunaan aplikasi FinTech	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Penurunan pendapatan dan tabungan selama pandemic COVID 19	23.3%	47.5%	23.9%	5.5%	0
2	Mengalami kesulitan dalam permodalan usaha saat pandemic COVID 19	17.5%	44.2%	27.5%	10.8%	0
3	Jika FinTech memiliki aplikasi pinjaman akan menggunakan aplikasi terbut dengan mudah	8.5%	34.7%	29.7%	22%	5.1%
4	Tidak melakukan pinjaman FinTech karena memiliki risiko tinggi	22.9%	36.4%	31.4%	9.3%	0
5	Permasalahan modal dapat diatasi tanpa menggunakan aplikasi FinTech lending	13.4%	41.2%	35.3	9.2%	0.9%

Sumber: Hasil kuesioner dan survei

Tabel 8
Hasil Uji Statistik
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.232	.083		2.806	.006
	Tingkat paham	.064	.028	.092	2.262	.026
	Persepsi manfaat	-.310	.095	-.343	-3.260	.001
	Persepsi kemudahan	.190	.065	.210	2.932	.004
	Tingkat kepercayaan	.374	.066	.381	5.673	.000
	Tingkat efektivitas	.611	.097	.676	6.303	.000

A. Dependent Variable: Minat penggunaan *finTech*

semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan dalam penggunaan aplikasi *FinTech* secara otomatis akan meningkatkan minat penggunaan aplikasi *FinTech* menunjukkan angka 0.190. Nilai t hitung $2.932 \geq t$ tabel 1.980 dengan tingkat signifikan $0.004 \leq 0.005$ menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan dalam penggunaan aplikasi *FinTech* akan meningkatkan minat penggunaan aplikasi *FinTech*.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh nilai koefisien beta pada variabel tingkat kepercayaan terhadap aplikasi *FinTech* menunjukkan angka 0.374 dan pada variabel tingkat efektifitas penggunaan aplikasi sebesar 0.611. Berdasar hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan level kepercayaan sebesar 0,374 akan meningkatkan minat penggunaan aplikasi sebesar 0.374 sedangkan jika terjadi kenaikan pada tingkat efektifitas dalam penggunaan aplikasi *FinTech* maka minat dalam penggunaan aplikasi *FinTech* juga secara tidak langsung meningkatkan minat penggunaan aplikasi sebesar 0.611.

Persepsi kemanfaatan pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien beta yang negatif yaitu sebesar -0.310 artinya jika terdapat penurunan dalam persepsi kemanfaatan sebesar 0,310 maka minat penggunaan aplikasi *FinTech* juga mengalami penurunan sebesar 0,310. Nilai t hitung $-3.206 \leq$ dari t tabel sebesar 1.980 dengan tingkat signifikansi $0.001 \leq 0.005$ artinya bahwa variabel persepsi kemanfaatan aplikasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat penggunaan aplikasi *FinTech*.

SIMPULAN

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Surakarta dengan 120 responden memiliki kekuatan untuk menghadapi situasi pandemic COVID 19. Hal ini ditunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan *financial literacy* para pemilik UMKM Kota Surakarta dalam level sedang, sedangkan indikator yang menunjukkan tingkat pertumbuhan usaha, tingkat kemampuan mengukur pangsa pasar, tingkat kemampuan mengelola kesehatan dan produktivitas bisnis menunjukkan penurunan. Meskipun begitu hasil penelitian ini didukung dengan minat penggunaan aplikasi penggunaan aplikasi *FinTech* yang cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. D. 2015. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(2), 109–121.
- A.Noviyanti. T.Ernawati. 2021. *Pengaruh Persepsi Kemudahan , Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat menggunakan Financial Technology (FinTech)*. 4(2), 6.
- AQIDA, M. S. 2019. Pengaruh Akses Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Moderasi

- Literasi Keuangan di Kota Semarang. *Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2009), 1–15.
- Kaban, R. F., & Safitry, M. 2020. *Ekonomi Bisnis Does Financial Literacy Effect to Performance and Sustainability of Culinary MSMEs in Greater Jakarta ?* 25(1), 1–13. <https://doi.org/10.17977/um042v25i1p1-13>.
- Laucerene, Sylke Febrina. “Sri Mulyani Beberkan Usaha Yang Bisa Bertahan Di Tengah Corona.” Diakses 30 Juni 2020. [Sri Mulyani Beberkan Usaha yang Bisa Bertahan di Tengah Corona \(detik.com\)](http://sri-mulyani-beberkan-usaha-yang-bisa-bertahan-di-tengah-corona.detik.com).
- Lusardi, A. 2015. Financial Literacy Skills for the 21st Century: Evidence from PISA. *Journal of Consumer Affairs*, 49(3), 639–659. <https://doi.org/10.1111/joca.12099>.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. 2018. Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>.
- Ningsih, D. R. 2020. Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirau-saha UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 270–277.
- OJK-RI. 2017. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx).
- Rahardjo, B., Khairul, I., & Siharis, A. K. 2019. Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 347–356.
- Sabilla, S. O., Wijayangka, C., Bisnis, P. A., Komunikasi, F., & Telkom, U. 2019. *non-probability sampling*. 3(1), 145–152.
- Sanggrama, E. B. 2020. *Sebuah Solusi untuk Perkembangan UMKM di Indonesia*. 12(1), 146–158. <http://journal.maranatha.edu>.
- Sarwono, H. A. 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm). *Bank Indonesia Dan LPPI*, 1–135.
- Suci, Y. R. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 6(1), 51–58.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. 2017. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Ukm Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>.
- Winarto, W. W. A. 2020. Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>.